

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan istilah khusus dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian penelitian. Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup pengertian yang berguna untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

##### **1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan kinerja penyuluh (variabel X)**

Jarak tempat tinggal dengan tempat bertugas (X1) yaitu jarak yang ditempuh seorang penyuluh dalam melaksanakan tugas penyuluhan di daerah binaannya. Jarak tempat tinggal dengan tempat bertugas diukur berdasarkan jarak yang ditempuh penyuluh setiap kali melaksanakan kegiatan penyuluhan. Dimana Jarak tempat tinggal dengan tempat bertugas diklasifikasikan berdasarkan data lapang menjadi dekat, sedang dan jauh.

Pengalaman (X2) yaitu lamanya seorang penyuluh menjalani pekerjaannya atau pengalaman selama menjadi penyuluh. Pengalaman diukur berdasarkan data lapang dan diklasifikasikan kedalam baru, sedang dan lama.

Pendapatan (X3) yaitu jumlah penghasilan yang di peroleh penyuluh karena usaha atau pekerjaannya sebagai penyuluh, yang mana pendapatan disini adalah jumlah gaji perbulan. Pendapatan ini diukur dalam satuan rupiah berdasarkan data lapang dan diklasifikasi menjadi rendah, sedang dan tinggi.

Pendidikan formal (X4) yaitu jumlah tahun yang diperlukan oleh penyuluh untuk menyelesaikan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan di ukur dalam satuan tahun berdasarkan data lapang dan diklasifikasi menjadi rendah, sedang dan tinggi

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (X5) yaitu kegiatan yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual penyuluh sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pelatihan, *workshop*, dll . Dengan indikator banyaknya program pelatihan dan *workshop* yang diikuti untuk Peningkatan kualitas sdm penyuluh dalam satu tahun.

Berdasarkan data lapang dan diklasifikasikan menjadi jarang, sedang dan sering dalam mengikuti pelatihan.

Insentif penyuluh (X6) yaitu suatu penghargaan dalam bentuk material atau non material yang diberikan kepada penyuluh agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam melakukan kegiatan penyuluhan.

Bentuk insentif seperti tunjangan perbulan serta insentif berupa biaya operasional penyuluh (BOP) perbulan. Insentif penyuluh ini diukur dalam satuan rupiah berdasarkan data lapang dan diklasifikasi menjadi rendah, sedang

dan tinggi. Pengukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran dan definisi operasional faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh

Variabel X	Definisi operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran
Jarak tempat tinggal dengan tempat bertugas	Jarak yang ditempuh seorang penyuluh dalam melaksanakan tugas penyuluhan di daerah binaannya	Speedometer kendaraan bermotor	Jarak rata-rata yang ditempuh penyuluh dari tempat tinggal ke kantor yang diukur dengan satuan Kilometer (KM).
Pengalaman penyuluh	Lamanya seorang penyuluh menjalani pekerjaannya atau pengalaman selama menjadi penyuluh	SK pengangkatan	Tanggal, bulan, tahun penelitian dikurangi dengan tanggal, bulan, tahun yang tertulis dalam SK, diukur dengan satuan tahun.
Pendapatan penyuluh	Jumlah penghasilan yang diperoleh penyuluh karena usaha atau pekerjaannya sebagai penyuluh, yang mana pendapatan disini adalah jumlah gaji	Slip gaji penyuluh	Rupiah
Pendidikan Formal penyuluh	Jumlah tahun yang diperlukan oleh penyuluh untuk menyelesaikan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya.	Ijazah atau surat Tanda Tamat Belajar (STTB), dan buku raport	Jumlah tahun lulus sekolah mulai dari SD sampai dengan pendidikan terakhir, diukur dengan satuan tahun.

sumber daya manusia (SDM)	kemampuan teknis, teoritis dan konseptual penyuluh sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pelatihan, <i>workshop</i> , dll.	pelatihan	workshop yang di ikuti dalam 1 tahun, diukur dengan frekuensi mengikuti pelatihan.
Insentif Penyuluh	suatu penghargaan dalam bentuk material atau non material yang diberikan kepada penyuluh agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam melakukan kegiatan penyuluhan. Bentuk insentif seperti tunjangan perbulan serta insentif berupa biaya operasional penyuluh (BOP) perbulan	Slip gaji penyuluh	Rupiah

## 2. Kinerja penyuluh (variabel Y)

Kinerja penyuluh adalah akumulasi dari berbagai aktivitas penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, yang diukur dengan indikator menurut Deptan dan ditambahkan satu indikator menurut program *CoE*. Pengukuran kinerja penyuluh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran dan definisi operasional kinerja

Variabel Y	Definisi operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran
Kinerja	Kinerja penyuluh adalah akumulasi dari berbagai aktivitas penyuluh dalam melaksanakan tugasnya	<p>Pernyataan responden yang berhubungan dengan tersusunnya program penyuluhan pertanian di tingkat BPP/Kecamatan sesuai dengan kebutuhan petani.</p> <p>Pernyataan responden yang berhubungan dengan tersusunnya kinerja penyuluh pertanian di wilayah kerja masing-masing.</p> <p>Pernyataan responden yang berhubungan dengan tersusunnya peta wilayah komoditas unggulan spesifik lokasi.</p> <p>Pernyataan responden yang berhubungan dengan terdiseminasinya informasi dan teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani.</p> <p>Pernyataan responden yang berhubungan dengan tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok tani, usaha/asosiasi petani dan usaha formal</p> <p>Pernyataan responden yang berhubungan dengan upaya membantu petani/kelompok tani menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan pengusaha.</p> <p>Pernyataan responden yang berhubungan dengan terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha yang saling menguntungkan pertanian dan pemasaran.</p> <p>Pernyataan responden yang berhubungan dengan meningkatnya produktivitas agribisnis komoditas unggulan di masing-masing wilayah kerja.</p> <p>Pernyataan responden yang berhubungan dengan meningkatnya pendapatan petani di masing-masing wilayah kerja.</p> <p>Pernyataan responden yang berhubungan dengan meningkatnya penerapan <i>cyber extension</i> dalam kegiatan penyuluhan.</p>	<p>Pengukuran menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mempunyai kisaran nilai 1-5, skor tersebut diklasifikasikan menjadi baik, sedang, dan buruk.</p>

Klasifikasi data lapang dirumuskan berdasarkan rumus stugers dalam dajan (1996) yaitu:

$$Z = \frac{X-Y}{K}$$

Keterangan : Z = interval kelas      X = nilai tertinggi  
                   Y = nilai terendah      K = banyaknya kelas

## **B. Waktu Penelitian, Penentuan Lokasi dan Responden Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2013. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu pada BP3K Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Hal ini dikarenakan BP3K Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu BP3K model *CoE* yang telah terpilih kembali pada tahun 2012 untuk dijadikan sebagai BP3K model yang akan difasilitasi di Kabupaen Lampung Timur. Responden penelitian ini adalah seluruh penyuluh yang bertugas di BP3K Batanghari yang berjumlah 11 orang penyuluh dan sampel untuk petani diambil dari dua kelompok tani yang paling aktif dan memiliki penyuluh pendamping/PPL di setiap desa di Kecamatan Batanghari.

Penentuan jumlah sampel untuk penyuluh berdasarkan teori Arikunto (2002) yang menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Penentuan jumlah sampel untuk petani yang menjadi anggota kelompok tani di Kecamatan Batanghari berdasarkan pada pendugaan proporsi populasi dengan pertimbangan presisi 10% yang merujuk

pada teori Yamane (1967, dalam Rakhmat, 2001) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{730}{730(0,1^2) + 1} = 88$$

Keterangan :

n = jumlah unit sampel

N = jumlah unit populasi

d = tingkat presisi (0,1)

sedangkan sampel untuk masing-masing wilayah binaan ditentukan dengan rumus alokasi proporsional dalam Nasir (1998), yaitu:

$$ni = \left[ \frac{Ni}{N} \right] n$$

$$ni = \left[ \frac{48}{730} \right] \times 88 = 6$$

$$ni = \left[ \frac{51}{730} \right] \times 88 = 6$$

$$ni = \left[ \frac{48}{730} \right] \times 88 = 6$$

$$ni = \left[ \frac{50}{730} \right] \times 88 = 6$$

$$ni = \left[ \frac{47}{730} \right] \times 88 = 6$$

$$ni = \left[ \frac{54}{730} \right] \times 88 = 7$$

$$ni = \left[ \frac{62}{730} \right] \times 88 = 7$$

$$ni = \left[ \frac{51}{730} \right] \times 88 = 6$$

$$ni = \left[ \frac{45}{730} \right] \times 88 = 5$$

$$ni = \left[ \frac{44}{730} \right] \times 88 = 5$$

$$ni = \left[ \frac{50}{730} \right] \times 88 = 6$$

$$ni = \left[ \frac{55}{730} \right] \times 88 = 7$$

$$ni = \left[ \frac{67}{730} \right] \times 88 = 8$$

$$ni = \left[ \frac{58}{730} \right] \times 88 = 7$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel petani dalam setiap desa (orang)

Ni = jumlah populasi petani masing-masing desa (orang)

N = jumlah seluruh populasi petani (orang)

n = jumlah keseluruhan (orang)

Agar lebih jelas jumlah sampel setiap desa dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Data sebaran jumlah petani responden setiap desa

Nama desa	Jumlah petani	Jumlah sampel
Bumi Emas	48	6
Bale Kencono	51	6
Rejo Agung	48	6
Nampi Rejo	50	6
Banar joyo	47	6
Telogo Rejo	54	7
Sumber Rejo	62	7
Banjar Rejo	51	6
Bumi Harjo	45	5
Batang Harjo	44	5
Selorejo	50	6
Sri Basuki	55	7
Sumber Agung	67	8
Bale Rejo	58	7
jumlah	730	88

### C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Responden penelitian ini adalah seluruh penyuluh yang bertugas di BP3K Batanghari serta petani yang masuk kedalam anggota kelompok tani di Kecamatan Batanghari. Data sekunder diperoleh melalui pencatatan dari berbagai kepustakaan, instansi atau lembaga yang terkait serta laporan-laporan lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.

#### D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan metode tabulasi, tujuan pertama yaitu untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh sebelum dan setelah adanya program *CoE* dan tujuan kedua untuk mengetahui tingkat efektivitas program pengembangan BP3K sebagai model *CoE* terhadap peningkatan kinerja penyuluh di BP3K Batanghari Kabupaten Lampung Timur, datanya akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif, sedangkan tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan peningkatan kinerja penyuluh di BP3K model *CoE* kecamatan Batanghari diuji dengan statistik non-parametrik korelasi *Rank Spearman*. menurut Siegel (1986), rumus *Rank Spearman* adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi spearman

$d_i$  = perbedaan pasangan tiap peringkat

$n$  = jumlah sampel

Rumus  $r_s$  ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa didalam penelitian ini akan terlihat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi rumus  $r_s$  yang merupakan alat ukur untuk ukuran asosiasi yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan data ordinal, sehingga objek atau responden yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan.

Apabila terdapat rangking kembar, maka menggunakan faktor korelasi (T),  
yaitu:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat variabel bebas (X) yang dikoreksi

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat variabel terikat (Y) yang dikoreksi

$\sum T_x$  = Jumlah faktor koreksi variabel bebas

$\sum T_y$  = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

t = Banyaknya observasi yang bernilai

n = Jumlah responden

T = Jumlah faktor koreksi

Karena jumlah sampel yang digunakan adalah lebih besar dari 10 (sepuluh) responden, maka pengujian terhadap  $H_0$  dilanjutkan dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \left[ r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \right]$$

Keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai t yang dihitung

n = Jumlah sampel penelitian

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tolak  $H_1$  pada  $\alpha 0,01$  atau  $\alpha 0,05$ , artinya tidak ada hubungan nyata antara kedua variabel.
2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka terima  $H_1$  pada  $\alpha 0,01$  atau  $\alpha 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel.